

Rabu, 13 Mei 2020

1. Edaran Poin-poin Aturan Warga Denpasar Saat Pembatasan Non-PSBB



Penjelasan :

Beredar gambar di media sosial platform Instagram, dalam postingan tersebut membagikan edaran berisi poin-poin aturan terkait Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) non-PSBB untuk warga Denpasar.

Faktanya, Kapolresta Denpasar AKBP Jansen Avitus Panjaitan menyatakan bahwa poin-poin aturan yang beredar di media sosial itu tidak benar alias hoaks. Jansen menambahkan bahwa Polresta Denpasar tidak pernah mengeluarkan aturan tersebut.

Hoaks

Link Counter :

<https://news.detik.com/berita/d-5013052/polisi-soal-atribut-khusus-warga-denpasar-saat-pembatasan-non-psbb-tak-benar>

Rabu, 13 Mei 2020

2. Vaksin Pertama Kali Dibuat di Bawah kekhalifahan Ottoman pada Tahun 1717

Penjelasan :

Beredar informasi di media sosial Facebook, dengan narasi: “Vaksin pertama kali dibuat di bawah kekhalifahan Ottoman. Tahun 1717, Lady Mary Montagu istri dubes British di Istanbul, menulis surat kepada beberapa temannya bahwa di Istanbul ada sesuatu “yang disebut vaksinasi”.

Hasil penelusuran Periksa Fakta AFP, klaim bahwa vaksin pertama kali dibuat di bawah kekhalifahan Ottoman tahun 1717 adalah tidak benar. Faktanya Menurut berbagai rekaman sejarah, vaksin pertama diperkenalkan pada tahun 1796 oleh seorang dokter Inggris bernama Edward Jenner. Prosedur medis sebelum itu dikenal dengan “variulasi” atau “inokulasi”. Dan surat Lady Montagu yang bercerita tentang imunisasi di Turki itu bertanggal 1 April 1717. Dia mengirim surat tersebut kepada sahabatnya Sarah Chiswell di London untuk menjelaskan prosedur medis di Turki untuk menangkal penyakit cacar.



Disinformasi

Link Counter :

<https://periksafakta.afp.com/unggahan-menyestakan-mengklaim-vaksin-pertama-dibuat-di-bawah-pemerintahan-turki-usmani>

<https://turnbackhoax.id/2020/05/13/salah-vaksin-pertama-kali-dibuat-di-bawah-kekhalifahan-ottoman-tahun-1717/>